

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Petani**

Konsep petani merupakan cara – cara petani dalam memperoleh hasil yang maksimal untuk pemenuhan kebutuhan, baik itu dengan cara mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor – faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Faktor – faktor yang bekerja didalam suatu usaha tani adalah faktor alam, faktor tenaga kerja dan faktor modal. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Berikut faktor-faktor didalam pertanian adalah<sup>12</sup>:

##### **a. Modal**

Modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Modal dikatakan sebagai *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipat gandakan tanpa harus memperluas area. Contohnya adalah pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida dan

---

<sup>12</sup> Suratiyah, K, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta Timur. Cibubur. hlm 26

intensifikasi. Modal dikatakan sebagai *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya adalah pemakaian traktor untuk membajak, mesin penggaling padi dan sebagainya.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu untuk berusaha tani yang dapat di pekerjakan dari mulai pengolahan lahan samapai panen. Tenaga kerja di bagi menjadi dua macam yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar.

c. Faktor Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tempat usaha ternak dan usaha tani keseluruhannya. Tentu saja faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin dan sebagainya. Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat dipindah – pindah.

d. Biaya Petani

Biaya usaha tani terdiri dari dua macam, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti pupuk, obat – obatan dan

bawon panen. Biaya usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*)<sup>13</sup>.

1. Biaya tetap atau *fixed cost*, umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya adalah pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar meskipun hasil usahatani itu berhasil atau gagal.
  2. Biaya tidak tetap atau *variable cost*, merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya adalah biaya tenaga kerja, pupuk, dll. Jika menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya.
- e. Pendapatan Usaha tani

Pendapatan petani diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha tani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku pada saat hasil pertanian tersebut dijual.

Masyarakat petani di pedesaan pada dasarnya berada pada posisi yang lemah baik secara ekonomi maupun dari aspek yuridis , apalagi didaerah

---

<sup>13</sup> Moh. Saeri “*Usaha Tani dan Analisisnya*” Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press) Hlm 52

lahan kritis yaitu yang mengandalkan dari pengairan tadah hujan. Karena mereka hanya akan produktif dibidang pertanian pada saat musim penghujan saja. Kondisi tersebut menjadikan posisi petani termarjinalkan baik secara ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu perlu mendapatkan perlindungan hukum baik secara preventif maupun represif. Perlindungan hukum yang preventif merupakan perlindungan hukum yang bersifat pencegahan dan perlindungan yang represif berfungsi untuk menyelesaikan apabila terjadi sengketa. Didalam peraturan perundang-undangan telah ditentukan UURI No 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan UURI No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani<sup>14</sup>.

Namun dalam prakteknya kondisi sosial ekonomi petani yang rentan tersebut menjadikan ketidak berdayaan pada posisi tawar yang lemah sehingga seringkali petani selalu kalah dan dipermainkan para tengkulak, pengepul atau sasaran pemilik modal untuk menapatkan keuntungan usahanya. Indonesia sebagai negara hukum maka hukum harus hadir untuk menolong yang lemah dalam hal ini kehadirannya bisa menyelesaikan masalah yang membelit petani miskin di pedesaan atau sebagai buruh tani dengan area sawah yang sempit. Untuk mewujudkan masyarakat adil makmur serta untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasar warga negara, negara menyelenggarakan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat ,

---

<sup>14</sup> Suciati “*perlindungan hukum terhadap petani dalam menggapai negara kesejahteraan*” jurnal moral kemasyarakatan .Vol.1. No.2, Desember 2016

khususnya petani secara terencana, terarah dan berkelanjutan. (UURI No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Perberdayaan Petani).

Undang-Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 12 Jo pasal 7 ayat 2 bahwa strategi perlindungan petani dilakukan melalui:

- a. Prasarana dan sarana produksi pertanian
- b. Kepastian usaha
- c. Harga komoditas pertanian
- d. Penghapusan praktik ekonomi biaya tinggi
- e. Ganti rugi gagal panen akibat kejadian luar biasa
- f. Sistem peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim
- g. Asuransi pertanian. Sesuai pasal 20 UU No.19 Tahun 2013 menyatakan bahwa selain Pemerintah dan Pemerintah Daerah, pelaku usaha dapat menyediakan sarana produksi Pertanian seperti, benih, bibit, bakalan ternak, pupuk, pestisida, pakan ternak, obat hewan sesuai standar mutu.<sup>15</sup>

## **2. Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga**

Menurut Soeratno, Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan.

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm 159.

Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani<sup>16</sup>.

Pendapatan petani dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Menurut Abraham Maslow, manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat<sup>17</sup>. Lima kebutuhan dasar Maslow disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak terlalu krusial, yaitu<sup>18</sup>:

- a. *Kebutuhan Fisiologis* Contoh: Sandang / pakaian, pangan / makanan, papan / rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan lain sebagainya.
- b. *Keamanan dan Keselamatan* Contoh: Bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya.
- c. *Kebutuhan Sosial* Contoh : memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.
- d. *Kebutuhan Penghargaan* Contoh : pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya.
- e. *Kebutuhan Aktualisasi Diri* Adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuka hati sesuai dengan bakat dan minatnya.

---

<sup>16</sup> Soeratno. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Terbuka. 1996 Jakarta hlm 76

<sup>17</sup> Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1970 hlm 23

<sup>18</sup> *Ibid* Hlm 25

Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki. Semakin tinggi pendapatan, maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi pangan, maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan dapat merubah pola konsumsi pangan, maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera, Tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

### **3. Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Berdasarkan Ekonomi Islam**

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, tentunya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan di dalam kehidupan. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya kebutuhan sehari-hari, dimana kebutuhan sandang dan kebutuhan pokok sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan seseorang yang tidak hanya

sebatas makanan maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, karena pakaian mampu menjaga tubuh agar tetap hangat, menutupi aurat, dan dengan pakaian manusia bisa bebas berekspresi, pakaian juga termasuk kebutuhan utama yang apabila tidak terpenuhi manusia bisa kedinginan, dan sakit.

Menurut Umer Chapra, konsep Islam tentang kebutuhan manusia meliputi empat istilah, yaitu: “halal, baik, haram, dan mubazir. Halal dan baik mengacu kepada semua kebutuhan hidup yang dipakai dan dimakan harus dibenarkan oleh agama dan akal sehat, baik dalam jenis benda atau bahan, maupun cara menggunakannya, sedangkan haram dan mubazir mengacu kepada semua pendapatan dan pemakaian yang tidak dibenarkan agama”<sup>19</sup>.

Dimana ada beberapa kebutuhan rumah tangga yang harus terpenuhi antaranya:

a. Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok.

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Dengan kata lain, kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia tetap hidup, contoh Pakaian adalah kebutuhan yang di perlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari panas dan dingin. Lama-kelamaan fungsi pakaian berubah,

---

<sup>19</sup> M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi, (Islam And The Economic Challenge)*, Alih Bahasa Ikhwan Abidin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm.213.

yakni untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, untuk tidur dan sebagainya.

Tentang pemanfaatan pakaian Allah berfirman: Qs an nahl

Ayat 81:<sup>20</sup>

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَائِيلَ

تَقِيَكُمْ الْحَرَّ وَسَرَائِيلَ تَقِيَكُمْ بِأَسْكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

*Artinya: dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An Nahl ayat 81).*

Berdasarkan ayat diatas, pakaian melindungi manusia dari panas juga melindungi manusia dari rasa dingin meskipun kata dingin tidak tercantum. Realita yang sering terjadi didalam masyarakat, bahwa pakaian dipakai dan dikenakan sebagai ajang untuk menampakkan keindahan dan kecantikan tubuh, sebab dengan berani tampil beda dari yang lainnya dengan pakaian yang dikenakannya, maka individu tersebut akan merasa lebih cantik atau indah dari yang lain, selain itu pakaian dikenakan juga sebagai alasan untuk mengikuti mode yang sedang berkembang pada saat itu, jika individu tidak mengikuti mode yang berkembang, maka dianggap sebagai individu yang ketinggalan

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Tarjemahannya, Jakarta: Lentera Abadi, 2011.

zaman, jika dilihat dan dipahami dari ayat tersebut diatas maka fungsi pakaian tersebut sesungguhnya sangat sederhana sekali, yaitu hanya sebagai penutup aurat, penutup dari rasa malu, serta melindungi manusia dari sengatan sinar panna dan hawa dingin, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, manusia mencoba menghiasi dirinya tanpa memperhatikan manfaat serta nilai guna dari pakaian tersebut.<sup>21</sup>

Makanan adalah kebutuhan manusia yang paling utama bagi manusia. Pangan dibutuhkan secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Usaha mencukupi kebutuhan pangan dengan sistem pertanian telah dilakukan dengan cara mengelolah pertanian dengan baik dan modern, hal itu menyebabkan produksi pertanian negara maju lebih banyak dibandingkan negara berkembang, Di masyarakat, bahan makanan pokok memegang peran utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>22</sup>

Allah barfirman dalam Al-Quran surat Thaha ayat 81 yaitu<sup>23</sup>:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْعَمُوا فِيهِ فَبِجَلٍّ عَلَيْكُمْ غَضَبِيَّ وَمَنْ يَخْلُلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

<sup>21</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (yogyakarta: PT Dana Bakti Prima), 1991 hlm, 37

<sup>22</sup> Ibid, hlm 213

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Tarjemahannya, Jakarta: Lentera Abadi, 2011

*Artinya: Makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaanKu, Maka Sesungguhnya binasalah ia.*

Janganlah kamu melampaui batas dalam mempergunakan rezeki yang aku berikan kepadamu dan janganlah pula kamu mengufuri nikmatKu. Jauhkanlah dirimu dari perbuatan maksiat, karena apabila kamu melampaui batas dan tidak mensyukuri nikmat, maka kamu akan tertimpa kemurkaan-Ku<sup>24</sup>.

#### b. Kebutuhan Sekunder

Setelah manusia dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok, manusia masih memerlukan kebutuhan lain yang bersifat pelengkap. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh yang termasuk kebutuhan sekunder di antaranya kebutuhan terhadap televisi, kulkas, meja, kursi, buku, dan alat tulis.<sup>25</sup>

#### c. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang harus di penuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi. Pada dasarnya kebutuhan tersier adalah kebutuhan manusia terhadap barang-barang dan jasa yang tergolong mewah, seperti rumah, mobil mewah, kapal pesiar, pesawat terbang pribadi, dan wisata keluar negeri.

---

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan kitab Hadis, hlm.2553

<sup>25</sup> Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi 3: Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas*, hlm. 21

Islam memberi perhatian terhadap kebutuhan berupa tempat tinggal. Firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 74<sup>26</sup>:

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْجُسُونَ الْجِبَالَ بَيْوتًا  
فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ<sup>27</sup>

Artinya: dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.

Ingatlah kepada nikmat Allah dan keihsanan-Nya yang diberi kepadamu, ketika Dia menjadikan kamu sebagai khalifah di bumi, bagi kaum tsamud dalam segi kemakmuran, kekuatan dan keperkasaan. Allah menempatkan kamu di gunung-gunung untuk membuat tempat tinggal<sup>27</sup>.

Islam menganjurkan kepada kaumnya untuk menggunakan harta kekayaannya baik secara langsung maupun tidak langsung pada hal-hal yang baik dan menyenangkan bagi kehidupannya akan tetapi Islam tidak menyerahkan langsung masalah tersebut kepada umatnya, Islam memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang masih boleh dilakukan manusia dan pada hakikatnya Islam memberikan kebebasan individual kepada manusia dalam melakukan aktifitasnya di dunia, walau demikian kebebasan yang dimaksud dalam konteks ini terbatas

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjemahannya, Jakarta: Lentera Abadi, 2011

<sup>27</sup> Al-Qur'an dan kitab Hadis, hlm. 1429

pada barang-barang yang suci atau jelas kehalalannya dan ketayyibannya.

Pemenuhan kebutuhan dalam ekonomi Islam mengacu kepada perilaku konsumen yang diajarkan dalam islam, dengan memperhatikan ajaran islam dalam memperoleh dan memanfaatkan barang. Konsep pemenuhan kebutuhan dalam ekonomi Islam, tidak hanya melihat segi pemanfaatan saja, tetapi meliputi pula cara memperoleh dan dampaknya terhadap kehidupan manusia . “segala jenis kebutuhan harus baik dan memberikan dampak positif bagi manusia sebagai pemakainya. Semua yang halal belum tentu baik untuk dipakai atau dimakan. Jadi harus halal dan baik.”<sup>28</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan maka dilakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu untuk melihat apakah permasalahan ini sudah dibahas atau belum, sepanjang tinjauan yang dilakukan, tidak ditemukan beberapa tulisan yang ada kaitannya dalam pembahasan ini diantaranya :

1. Dian Komala sari, Dwi Haryono dan Novi Rosanti, jurnal pada tahun 2014 dengan Judul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, dengan pembahasan pendapatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan

---

<sup>28</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 17.

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pendapatan rumah tangga petani jagung bersumber dari pendapatan usahatani jagung dan non jagung (on farm), dari luar kegiatan usahatani (off farm), dan dari aktivitas di luar kegiatan pertanian (non farm). Pendapatan petani yang berasal dari kegiatan on farm memberikan kontribusi lebih besar (86,85 persen) dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan lainnya (off farm dan non farm). Berdasarkan kriteria Sajogyo, petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 60,78 persen, sedangkan berdasarkan kriteria BPS (2007) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar masuk dalam kategori sejahtera yaitu sebesar 70,59 persen.<sup>29</sup> persamaan dalam penelitian ini dimana peneliti juga mengukur seberapa cukup penghasilan tani dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga petani ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan dan pertanian setelah itu di kalkulasikan dengan jumlah kebutuhan rumah tangga petani. Sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian tersebut, dinamakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga peneliti tidak hanya mengambil dari pendapatan petani, akan tetapi menganalisis juga di non pertanian dalam menunjang kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>29</sup> Dian Komala Sari, Dwi Haryono, Novi Rosanti. “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” JIA, Vol 2, No. 1.

2. Dwi Ega Prasetyo, “Analisis Pendapatan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kab. Lampung Tengah”, dengan pembahasan seberapa tinggi kesejahteraan tercapai dalam menghitung pendapatan yang di Peroleh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Kontribusi pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 sebesar 70,81 persen terhadap total pendapatan rumah tangga. Petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah mayoritas berada dalam kategori sejahtera menurut kriteria BPS 2014.<sup>30</sup> Persamaan dalam penelitian ini metode yang digunakan pada penelitian adalah metode survei. dan Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani padi sawah. Sedangkan untuk perbedaannya adalah tidak hanya menggunakan metode survei dal penelitian tersebut juga menggunakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (kualitatif dan kuantitatif).
3. Abd. Rahim, Hj, Suprpti Subradi dan dian retno Dwi Hastuti, “ Model analisis Ekonomi Pertanian” dengan pembahan macam- macam model penghitungan ekonomi Pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, maka dapat di simpulkan adanya persoalan amat besar ketidak terjangkauan stabilisasi harga pangan, tidak hanya karena keterbatasan anggaran negara, tapi juga perubahan lingkungan eksternal dan kelembagaan yang begitu cepat. Secara khusus, bagian ini

---

<sup>30</sup> Dwi Ega Prasetyo “analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kab. Lampung tengah” *Skripsi* Jurusan agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

menganalisis fenomena anjloknya harga gabah di tingkat petani yang semakin sering terjadi, yang menandakan tidak berfungsinya serangkaian instrumen kebinakan pangan, dalam transformasi lembaga parastatal -- yang pernah amat berjaya dalam mengawal stabilisasi pangan – menjadi institusi yang lebih rasional dengan prinsip-prinsip bisnis modern yang lebih transparan dan akuntabel. Analisis terhadap peristiwa kelangkaan pupuk dan bencana kekeringan yang seakan berulang setiap tahun, serta sintesis kebijakan pertanian dan pangan dalam era transisi sekarang ini.<sup>31</sup> Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan juga didalam pemberdayaan petani baik itu dari pengolahan hasil tani dan harga input produksi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah aspek yang di ambil dalam pertanian diranah makro dan danaya kebijak- kebijakan parlemen dan lembaga yang harus berkontribusi dalam pertanian.

4. Karmila. “strategi adaptasi dan orientasi petani rakyat dalam menyasati fluktuasi harga pinang (studi kasus petani pinang desa kota raja). Dalam rendah tingginya penawaran atau harga yang ada di desa petani seharusnya mempunyai strategi untuk menanggulagi hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, maka dapat di simpulkan Penghasilan dari Strategi Aktif atau Optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) benar-benar telah meningkatkan perekonomian keluarga dan menjadikan kehidupan masyarakat didesa Dari penghasilan itu, mereka mampu untuk membeli segala keperluan

---

<sup>31</sup> Bustanul Arifin “ *analisis ekonomi pertanian indonesia*” (Jakarta: Kompas, 2004).

keluarga dan kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan konsumsi seperti beras, minyak goreng, tabung gas, sampai pada kebutuhan pendidikan anak-anak mereka bahkan ada yang sampai dapat membuka tabungan sendiri. Sedangkan Strategi Pasif atau Penekanan Terhadap Pola Subsistensi Keluarga dilakukan oleh petani Pinang di Desa Kota Raja merupakan suatu model penekanan terhadap pola subsistensi dengan cara mengedepankan kebutuhan konsumsi daripada kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomis. Penekanan biaya konsumsi tersebut mereka lakukan dengan cara memanfaatkan aset produktif yaitu rumah, pekarangan, ternak, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar kebutuhan pokok lebih aman dan terjamin.<sup>32</sup> Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama penelitian kualitatif dan Aspek permodalan, yang menjadi kendala utama bagi petani Pemerintah seharusnya menjadi pihak yang paling berpihak pada sektor kerakyatan ini, yakni dalam hal kemudahan pemberian kredit lunak bagi para petani sehingga dapat mempermudah mereka untuk mendapatkan pupuk, bibit berkualitas dan lainnya. Dan untuk perbedaannya dari penelitian ini menitik beratkan kepada Pemerintah yang harus lebih memperhatikan segala kebutuhan yang menjadi faktor pendukung keberhasilan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka dengan mempertahankan mata pencaharian tambahan tersebut serta harus memberikan pembinaan dan pembelajaran bagi masyarakat petani Pinang yang mayoritas memiliki

---

<sup>32</sup> karmila "Strategi adaptasi dan orientasi petani dalam menyiasati fluktuasi harga pinang (studi kasus petani pinang desa kata raja) skripsi program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan disnis islam universitas islam jambi 2019

pendidikan yang rendah bahkan ada yang tidak bersekolah, agar apa yang menjadi pilihan dari mata pencaharian tambahan tersebut dapat terus bertahan guna untuk kesejahteraan dan kemajuan Desa Kota Raja.

5. Yulita Resna “ strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan di lingkungan bebidas kelurahan pangesangan kota mataram”. Dimana tingkat kesejahteraan merupakan suatu cara kehidupan baik di pandang secara sosial, material atau spiritual yang di sertai dengan rasa keselamatan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, maka dapat menarik kesimpulan, tingkat kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2010), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3 % penduduk yang tinggal dibawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya.<sup>33</sup> Persamaan dalam penelitian adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih

---

<sup>33</sup> yulita Resna "Strategi keluarga petani dalam meningkatkan kesejahteraan di lingkungan bebidas kelurahan pangesangan kota mataram" *Skripsi* jurusan pendidikan geografi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah mataram 2019

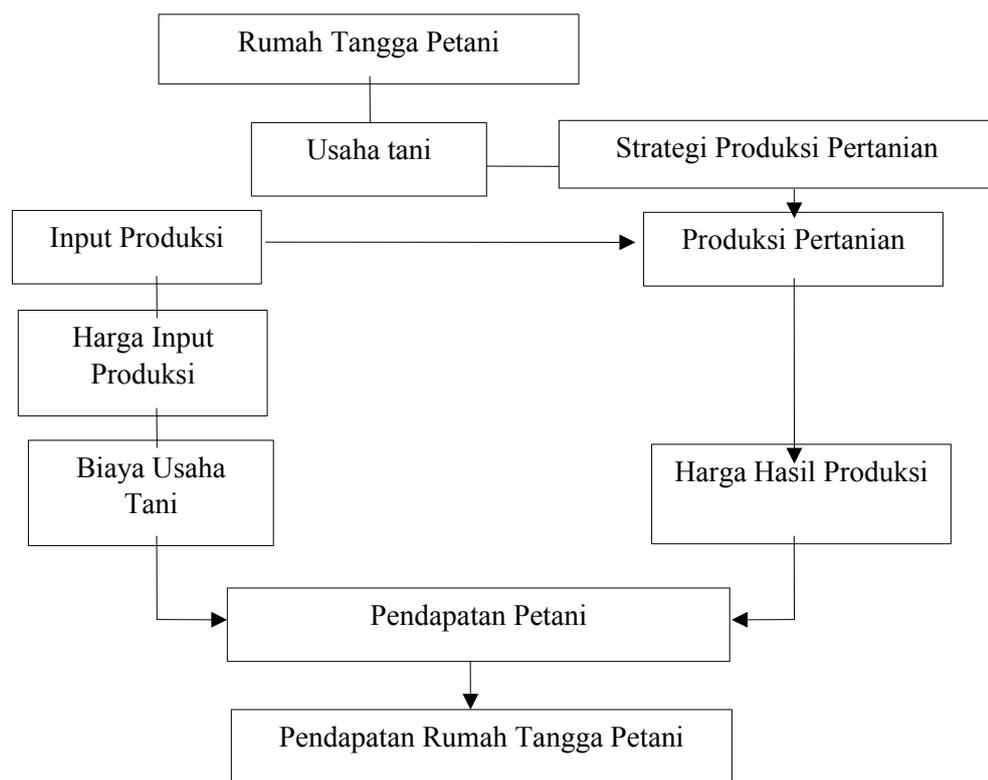
banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simpul atau angka yang diperoleh dari beberapa informan atau masyarakat yang ada di sekitar lokasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita yang terjadi dengan teori yang berlaku secara deskriptif untuk mengidentifikasi hal tersebut. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Sedangkan untuk perbedaannya adalah subjek dalam hasil pertaniannya hanya fokus terhadap kesejahteraan lingkungan dalam kelangsungan pertanian.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**



Berdasarkan Dari kerangka konseptual tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani dalam memaksimalkan pendapatan usaha pertanian perlu adanya strategi produksi pertanian yang tepat agar volume pendapatan dari Pertanian sawah di Kecamatan Kedungwaru dapat mengalami peningkatan dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari para Petani untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.